

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sebagai kebutuhan utama untuk berhubungan satu dengan yang lain, surat menjadi sebuah alat atau media komunikasi di seluruh negara. Namun dengan bantuan teknologi, komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah. Lama kelain surat kemudian digantikan dengan *handphone*, telepon, *fax*, *e-mail* dan media komunikasi lainnya yang lebih cepat, hemat, dan praktis.

Awalnya biaya pengiriman surat dilunasi oleh penerima surat, karena banyak penerima surat yang tidak bersedia untuk melunasi biaya penerimaan surat yang ditagih oleh pengantar surat. Sistem pelunasan seperti ini sangat merugikan dinas pos. Sebagai usulan dari Sir Rowland Hill (Bapak Prangko) pada tanggal 6 Mei 1840 prangko diterbitkan sebagai tanda pembayaran untuk melunasi biaya pengiriman surat yang harus dilunasi oleh pengirim surat.

Desain prangko pada awalnya prangko hanya memuat gambar kepala negara (raja atau ratu), lambang negara dan angka saja. Walaupun tampil dengan desain yang sederhana, prangko memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai benda koleksi (*collectible items*) dan benda seni.

Kolektor berusaha untuk memiliki dan mendapatkan prangko istimewa atau langka yang tanpa disadari akan memperoleh pengetahuan umum yang sangat luas dan dapat membentuk sifat-sifat mental yang positif.

Perkembangan prangko Indonesia sudah ada sejak penjajahan Belanda. Dan perkumpulan atau klub filateli berkembang di seluruh daerah di Indonesia. Pada tanggal 29 Maret 1922 lahirlah sebuah organisasi nasional filateli dengan nama Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI). PFI merupakan sebuah komunitas kolektor prangko yang bersifat nasional bertujuan untuk

memajukan dan mengembangkan filateli di seluruh tanah air serta mempererat hubungan, memperluas wawasan, menjalin persaudaraan dan persahabatan serta meningkatkan kerja sama antar filatelis baik nasional maupun internasional.

Prangko yang dikenal sebagai tanda pembayaran untuk melunasi biaya pengiriman surat sekarang ini sudah beralih fungsi sebagai beda koleksi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengubah kebiasaan orang dari berkirim surat menjadi berkirim SMS. Teknologi dipakai PT Pos Indonesia (Persero) untuk menjawab tantangan dunia akan perkembangan telekomunikasi yang semakin maju.

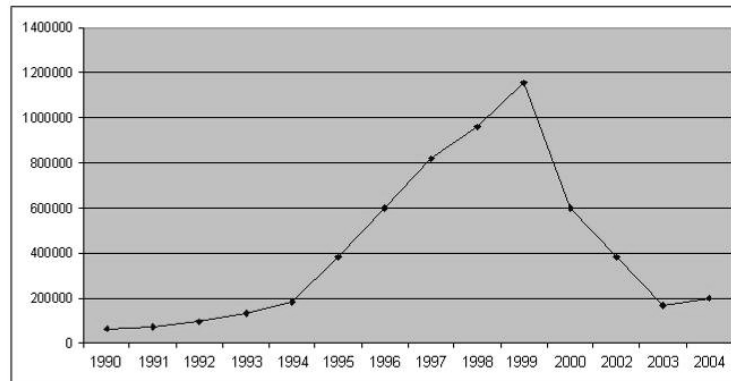
Prangko oleh PT Pos Indonesia (Persero) masih tetap diproduksi. Ini dikarenakan adanya kebijakan dari UPU (*Universal Postal Union*) yang mengharuskan setiap negara untuk tetap memproduksi prangko. Selain itu prangko adalah salah satu alat untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada rakyat. Dan juga sebagai tanda keberadaan sebuah negara selain kehadiran bendera dan mata uang. Dikatakan oleh Bapak Tata Sugiarta selaku Desainer PT Pos Indonesia (Persero) Jalan Jakarta No 34 Bandung.

Banyak anggapan bahwa mengumpulkan prangko merupakan kegiatan yang identik dengan orangtua. PT Pos Indonesia (Persero) dan PFI kemudian bekerja sama dalam memasyarakatkan filateli kepada generasi muda. Hal ini dikarenakan kurang adanya regenerasi.

"Kita ingin membangkitkan semangat filatelis Indonesia khususnya generasi muda yang kurang menyenangkan karena pengaruh teknologi". Menurut sebuah artikel pada harian *Republika Online* yang diterbitkan Sabtu, 25 Oktober 2008, Soeyono, Ketua Umum Perkumpulan Filatelis Indonesia, dalam *22nd Asian International Exhibition* di Jakarta pada tanggal 23-28 Oktober 2008.

Perkembangan Filateli di Indonesia dari tahun 1990-2004. Pada awal tahun 1990 jumlah filatelis Indonesia berjumlah 63.519 orang. kemudian mengalami kenaikan yang cukup pesat, tercatat sebanyak 1.152.345 orang melalui program "Sejuta Filateli" yang dicanangkan oleh PT Pos Indonesia (Persero).

Grafik perkembangan filateli di Indonesia tahun 1990-2004



1.1.1 Sumber: Kantor Filateli PT Pos Indonesia (Persero)

Dan pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan terjadinya kelesuan dikalangan filatelis. Diawal tahun 2003, PT Pos Indonesia didukung oleh Komunitas Pecinta Filateli mencoba membangkitkan kembali filateli di Indonesia.

Selain data perkembangan filateli dari tahun ke tahun, berikut ini adalah data pertumbuhan bisnis filateli dari tahun 2008 ke 2009 yang cenderung mengalami penurunan penjualan prangko.

Tabel Pertumbuhan Bisnis Filateli Tahun 2008-2009

PERTUMBUHAN BISNIS FILATELI S.D SEMESTER I TAHUN 2009

Kodek	Uraian	REAL SMT I 2008 (JAN-JUN 08)	REAL SMT I 2009 (JAN-JUN 09)	GROWTH 2008-2009
41	PENDAPATAN USAHA			
41 05	BISNIS FILATELI			
41 05 01	PENDAPATAN PRODUK DASAR FILATELI			
41 05 01 01	Pendapatan Prangko Filateli	3,886,338,000	3,320,711,830	(14.55)
41 05 01 02	Pendapatan Prangko Label	173,000	583,000	236.99
41 05 01 03	Pendapatan Mini Sheet	591,256,800	603,662,890	2.10
41 05 01 04	Pendapatan Souvenir Sheet (Carik Kenangan)	365,324,500	492,629,120	34.85
41 05 01 05	Pendapatan Prangko Booklet	49,060,700	38,435,000	(21.66)
	JMLH KR 41 05 01 (Pdptn Produk Dasar Filateli)	4,892,153,000	4,456,021,840	(8.91)
41 05 02	PENDAPATAN PRODUK PENGEMBANGAN FILATELI			
41 05 02 01	Pendapatan Prangko Prisma	833,328,000	527,857,240	(36.66)
41 05 02 02	Pendapatan Sampul (SHP, SHP SS, Peringatan Dan Pameran)	486,018,600	304,229,475	(37.40)
41 05 02 03	Pendapatan Maksimum Card	238,000	1,797,500	655.25
41 05 02 04	Pendapatan Karnet	52,000	-	(100.00)
41 05 02 05	Pendapatan Dokumen Filateli	45,861,000	378,500	(99.17)
41 05 02 06	Pendapatan Postal Stationary (Aerogram, Dll)	2,980,000	100,000	(96.64)
41 05 02 07	Pendapatan Kemasan (Prangko, Tematik, Dll)	731,403,500	315,185,250	(56.91)
	JMLH KR 41 05 02 (Pdptn Produk Pengembangan Filateli)	2,099,881,100	1,149,547,965	(45.26)
41 05 03	PDPTN PENUNJANG DAN PRODUK FILATELI LAINNYA			
41 05 03 01	Pendapatan Benda Filateli Polos	1,017,000	3,505,000	244.64
41 05 03 02	Pendapatan Perangkat Filateli	900,000	12,750	(98.58)
41 05 03 03	Pendapatan Benda Merchandise	546,800	509,500	(6.68)
41 05 03 04	Pendapatan Benda Konsinyasi Filateli	1,770,000	80,000	(95.48)
41 05 03 05	Pendapatan Filateli Lainnya	30,862,545	15,107,500	(51.05)
	JMLH KR 41 05 03 (Pdptn Penunjang & Produk Fil Lain)	35,095,545	19,214,750	(45.25)
	Jumlah Bisnis Filateli (41 05)	7,027,129,645	5,624,784,555	(19.96)

1.1.2 Sumber Kantor Filateli PT Pos Indonesia (Persero)

Untuk itu perlu adanya media yang tepat dalam memperkenalkan prangko kembali. *Starter kit* media awal yang berfungsi sebagai wadah atau sebuah tempat yang didalamnya terdapat sebuah buku panduan dan peralatan untuk memulai sebuah hobi tertentu. Selain *starter kit* buku juga merupakan media yang baik untuk menyampaikan pesan dan pengetahuan. Buku sendiri memiliki sifat yang mendidik dan bisa dibaca terus menerus.

Karena alasan tersebut, penulis akan merancang sebuah *starter kit*, yang didalamnya terdapat peralatan filateli seperti pengaris untuk mengukur perforasi, penjepit prangko atau pinset, kaca pembesar dan buku panduan yang berisi sejarah prangko dan juga pengetahuan tentang filateli. Pada buku panduan akan diberi halaman album sebagai modal awal untuk mengkoleksi prangko. Dengan begini orang akan lebih mengenal sejarah prangko menambah wawasan akan kebudayaan, keanekaragaman dan juga sejarah Indonesia.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana mengajak masyarakat generasi muda untuk peduli pada sejarah prangko sebagai penambah pengetahuan Indonesia?
- Bagaimana mengupayakan regenerasi koleksi prangko yang mulai ditinggalkan?
- Bagaimana merancang sebuah panduan *starter kit* untuk kolektor prangko dan masyarakat dewasa muda yang memiliki isi dan desain yang menarik?

Ruang lingkup permasalahan adalah membuat sebuah panduan *starter kit*, untuk memperkenalkan kembali sejarah dan meningkatkan minat terhadap prangko kepada masyarakat generasi muda untuk kalangan ekonomi menengah hingga menengah ke atas di kota Bandung pada saat ini (tahun 2009).

1.3. Tujuan Perancangan

Memperkenalkan kembali sejarah prangko sangat penting bagi masyarakat Indonesia di kota Bandung khususnya generasi muda yang sekarang ini sudah terpengaruh teknologi. Berikut adalah tujuan dari perancangan *starter kit*:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat generasi muda bahwa prangko memiliki sejarah yang panjang dalam upaya merekam sejarah Indonesia dari masa ke masa.
2. Memperkenalkan kembali prangko kepada masyarakat generasi muda sebagai upaya regenerasi.
3. Memperkenalkan kembali prangko kepada masyarakat generasi muda dengan *starter kit* yang bermanfaat bagi pengetahuan serta memiliki isi dan desain yang menarik.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah:

- 3.1. Observasi, partisipasi non-aktif dilakukan di Museum Filateli di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta dan di Museum Pos Jalan Cilaki No. 73, Bandung. Penulis mendapatkan data mengenai prangko dan filateli dan juga dapat melihat bagaimana keadaan yang terjadi di masing-masing tempat.
- 3.2. Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur dengan desainer PT Pos Indonesia (Persero) Bandung, Bapak Tata Sugiarta mengenai perkembangan prangko dan filateli. Teknik wawancara yang dipakai adalah:

1. Wawancara Terstruktur

Suatu wawancara yang dengan persiapan menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu. Penulis menanyakan perkembangan filateli di Indonesia khususnya di Bandung kepada PT Pos Indonesia (Persero) Unit Filateli Jl. Jakarta 34 Bandung.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Suatu wawancara yang tidak memakai persiapan sama sekali dan tidak memakai daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan secara spontan dan menggunakan kata-kata yang tepat dan sopan.

- 3.3. Studi pustaka, yaitu data-data yang dikumpulkan berasal dari buku sejarah prangko dan filateli, majalah Kartini 9-15 Juli 1997 dan Chic 26 April-9 Mei 2006, koran Kompas dari tahun 2008-2009, internet, makalah/karya tulis yang ada hubungannya dengan filateli dari Universitas lain di Bandung, *video*, dan foto baik dari narasumber dan juga tempat-tempat yang dianggap penting dan sesuai dengan topik yang diangkat, dalam hal ini Museum Pos Bandung.
- 3.4. Kuesioner, sebagai validasi dari data-data yang sudah ada. Kuesioner dibagikan kepada responden dari Universitas Kristen Maranatha sebanyak 100 orang.

1.5. Skema Perancangan

